

PENGARUH PENERAPAN MODEL RADEC (*READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, AND CREATE*) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS ULASAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 47 SURABAYA

Aisyah Kusuma Wati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
aisyah.21088@mhs.unesa.ac.id

Bambang Yulianto

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
bambangyulianto@unesa.ac.id

Abstrak

Pada pembelajaran abad ke 21 khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa harus menguasai keterampilan berbahasa salah satunya adalah keterampilan menulis. Pada kemampuan menulis saat berada di kelas, terdapat menulis teks ulasan yang mengharuskan guru menerapkan model yang cocok agar pembelajaran di kelas berlangsung secara interaktif dan kondusif. Model pembelajaran *RADEC* cocok untuk diterapkan karena melatih siswa memiliki kemampuan belajar tingkat tinggi yang dapat belajar secara individu maupun berkelompok. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) terhadap kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VII SMP Negeri 47 Surabaya. Menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian eksperimen yang nantinya akan menggunakan desain *two group pretest and posttest control group design* dengan kelas VII D sebagai kelas eksperimen dan VII E sebagai kelas kontrol. Ditemukan hasil penelitian yakni pada saat pretes kedua kelas mendapatkan rata-rata nilai yang masih berada di bawah rata-rata. Sedangkan setelah adanya *treatment* kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 81,2 lebih tinggi dari kelas kontrol yang mendapatkan nilai rata-rata 70,3. Hasil uji hipotesis juga menerangkan bahwa $t\text{-hitung} 5,384 > t\text{ tabel } 1,670$, yang menunjukkan bahwa H_1 atau hipotesis diterima. Selanjutnya pada tes terakhir, analisis korelasi product moment juga mendapat hasil $r 0,60$ yang berinterpretasi kuat membuktikan bahwa terdapat korelasi kuat antara variabel 1 penerapan model *RADEC* terhadap kemampuan menulis teks ulasan siswa.

Kata Kunci: *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*), kemampuan menulis, teks ulasan, penelitian eksperimen.

Abstract

In 21st-century learning, particularly in Indonesian language subjects, students must master language skills, one of which is writing. In classroom writing activities, one of the required skills is writing review texts, which demands that teachers implement an appropriate learning model to ensure interactive and conducive classroom learning. The RADEC learning model is suitable for this purpose because it trains students in higher-order thinking skills, allowing them to learn both individually and in groups. This study aims to describe the effect of applying the RADEC model (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) on the review text writing skills of 7th-grade students at SMP Negeri 47 Surabaya. A quantitative approach was used, with an experimental research method employing a two-group pretest and posttest control group design, involving class VII D as the experimental group and class VII E as the control group. The findings revealed that during the pretest, both classes scored below average. However, after the treatment, the experimental class achieved an average score of 81.2, which was higher than the control class's average score of 70.3. The hypothesis test results also indicated that the calculated t-value (5.384) was greater than the t-table value (1.670), demonstrating that the alternative hypothesis (H_1) was accepted. Furthermore, in the final test, a product-moment correlation analysis produced a value of $r = 0.60$, which is interpreted as a strong correlation, confirming that there is a significant relationship between the application of the RADEC model and students' ability to write review texts.

Keywords: *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*), writing skills, review text, experimental research.

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan bahasa yang harus dipelajari oleh siswa mulai dari keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keempatnya saling berkesinambungan satu sama lain untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar bahasa Indonesia di kelas. Pada kurikulum merdeka semua mata pelajaran termasuk bahasa Indonesia siswa lebih diarahkan untuk praktik atau membuat proyek secara langsung mengenai apa yang telah dipelajari. Pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu berpusat pada siswa, profil belajar, minat dan bakat siswa selama kegiatan pembelajaran (Aprima, 2022).

Pada kegiatan pembelajaran, keterampilan menulis memegang peranan penting dalam keterampilan berbahasa. Siswa diharuskan mahir dalam keterampilan menulis agar kegiatan belajar mengajar pada saat di sekolah dapat berjalan dengan baik. Perlu diketahui bahwa keterampilan menulis setidaknya siswa dapat setidaknya mencakup kemampuan siswa dalam menyusun ide secara terstruktur dan menyampaikannya secara eksplisit. Menulis juga merupakan aktivitas produktif, di mana seseorang mengekspresikan ide atau gagasan kepada pembaca melalui bentuk tulisan. Oleh sebab itu, kemampuan menulis tidak muncul secara alami, namun harus diasah dengan latihan karena melibatkan berbagai aspek keterampilan berbahasa lainnya (Ahmadi, 2019).

Satu dari beberapa keterampilan menulis yang siswa harus pelajari adalah menulis teks ulasan. Menulis teks ulasan bukanlah hal yang mudah dengan hanya belajar teori, namun juga membutuhkan latihan berulang-ulang agar mahir dalam menyusun sebuah teks ulasan. Seperti yang dikatakan (Kosasih, 2017) bahwa teks ulasan adalah sebuah tafsiran, komentar, atau kupasan berbentuk tulisan. Sejalan dengan Kosasih, menurut (Devi, 2018) Teks ulasan berisi penilaian secara kritis terhadap karya orang lain baik berupa buku, cerpen, film maupun drama. Jadi, dapat diketahui bahwa dengan kemampuan menulis teks ulasan dapat melatih siswa memiliki kemampuan tingkat tinggi dengan cara memberi sebuah penilaian terhadap karya sastra yang telah dibaca atau dilihatnya.

Agar siswa tidak mengalami suatu permasalahan yang mungkin terjadi, maka dibutuhkan sebuah model pembelajaran tertentu agar siswa dapat memahami dan menulis teks ulasan dengan benar. Menurut (Yulianto, 2009) problematika pembelajaran dapat diatasi dengan cara mengelola pembelajaran yang lebih inovatif melalui modifikasi model-model pembelajaran. Peran guru sangat penting, karena harus menemukan model pembelajaran yang cocok agar dapat memberi pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menulis teks ulasan. Fokus guru

disini bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga harus bisa menjamin siswa dapat memperelajari dan menjamin apa yang guru sampaikan dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa mulai dari awal hingga akhir dan mengedepankan keterampilan berpikir tingkat tinggi sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka belajar saat ini. Dengan demikian, model yang sesuai untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan materi teks ulasan adalah model pembelajaran *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*).

Dari latar belakang tersebut, ditemukan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Model *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VII SMP Negeri 47 Surabaya” yang memiliki rumusan masalah dengan perumusan tujuan penelitian secara umum adalah Mendeskripsikan Bagaimana pengaruh penerapan model *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) terhadap kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VII SMP Negeri 47 Surabaya.

RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) adalah model pembelajaran yang diciptakan oleh Prof. Dr. Paed Wahyu Sopandi, M.A. dkk. Guru besar Universitas Pendidikan Indonesia mengungkapkan bahwa *RADEC* adalah satu dari beberapa model pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan karakter dari peserta didik. Menurut (Sopandi, 2021) model pembelajaran *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk mendorong siswa dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 dan memahami konsep-konsep pembelajaran yang akan dikuasai. Model *RADEC* adalah sebuah sarana yang inovatif sebagai model pembelajaran untuk melibatkan siswa secara langsung dalam menumbuhkan keahliannya. Model pembelajaran *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) diterapkan karena model ini adalah pendekatan yang terstruktur dalam pembelajaran yang dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa dan keterampilan berpikir kritis dan menciptakan sebuah karya kreatif. Model ini berpusat pada siswa dan memiliki sintaks yang mudah diingat sehingga akan mudah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kemampuan menulis adalah aspek bahasa yang paling rumit dan kemampuan paling kompleks, dalam proses menulis seseorang dituntut untuk mengingat sekaligus mengaplikasikan berbagai unsur penulisan secara bersamaan. Menulis sendiri memiliki tujuan menyampaikan segala sesuatu bentuk dan macam-macam informasi kepada pembaca. Antara penulis dan pembaca saling berhubungan melalui bacaan dengan kegiatan

menulis. Menurut (Fatoni, 2023) menulis merupakan proses kreatif yang mengandalkan perpaduan antara pola pikir menyebar dan memusat. Dalam kegiatan menulis, terdapat sejumlah unsur yang terlibat, yaitu penulis sebagai pengirim pesan, isi dari tulisan, media yang digunakan, serta pembaca sebagai penerima pesan. Tapi tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua orang bisa mengasah kemampuan menulis dengan baik. Sejalan dengan pendapat (Ahmadi, 2019) bahwa menulis adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang. Bergantung orang mau mengasahnya atau tidak, ada juga orang yang mengasahnya kurang optimal. Proses menulis berasal dari pikiran untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan.

Salah satu bentuk tulisan dalam pembelajaran yang harus dikuasai siswa adalah menulis teks ulasan. Teks ulasan adalah teks yang memuat penjabaran berisi evaluasi, tinjauan, dan apresiasi terhadap karya milik orang lain. Ulasan menurut (Kurnia, 2022:15) adalah sesuatu bahan bacaan yang bermuatan penilaian kepada karya orang lain seperti film, novel, lagu dan lainnya. Dalam konteks mengulas buku pengulas terlebih dahulu melakukan kegiatan membaca yang kemudian memberi penilaian terhadap karya tersebut berdasarkan sudut pandang penulis biasanya disebut resensi. Pembelajaran resensi atau menulis teks ulasan disini diajarkan pada jenjang SMP. Salah satu yang ditingkatkan di SMP adalah kemampuan menulis teks ulasan karena siswa diharap dapat mencoba, mengolah, mengurai, merangkai sebuah teks bacaan melalui karya orang lain. Teks ulasan yang berupa evaluasi karya milik orang lain, diharap siswa dapat berlatih selama pelajaran berlangsung dengan baik (Waruwu, 2020).

Penerapan Model *RADEC* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bermateri menulis teks ulasan dirasa sangat mudah diterapkan, selain karena sintaksnya yang mudah diingat, siswa dapat belajar berpikir kritis baik secara individu maupun berkelompok. Dengan adanya penerapan model yang sesuai hasil belajar siswa dalam menulis teks ulasan dapat mengalami kenaikan hasil yang signifikan. Baik penerapan model *RADEC* dan menulis teks ulasan dapat dipelajari siswa secara bersamaan saat proses pembelajaran berlangsung.

METODE

Penelitian berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *RADEC* (*Read, Answer, Explain, Discuss, and Create*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VII SMP Negeri 47 Surabaya" ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang dipilih pada pendekatan kuantitatif adalah penelitian eksperimen yang merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi terikat atau terkendalikan. Penelitian eksperimen

sendiri memiliki keunggulan dari metode yang lainnya, yaitu adanya pembagian kelas yang digunakan sebagai penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan, desain yang digunakan pada penelitian eksperimen ini adalah *true experimental design* dengan bentuk *two group pretest-posttest control group design*. Desain ini terbagi menjadi dua kelompok yang akan mewakili populasi penelitian ini. Dua kelompok dipilih melalui pretes dengan nilai setara untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah itu diberi postes yang digunakan untuk mengukur kemampuan akhir untuk melihat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 47 Surabaya yang berlokasi di Lempung Perdana V No. 1-3, Lontar, Kec. Sambikerep, Kota Surabaya. SMP Negeri 47 Surabaya. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 47 Surabaya yang memiliki 9 rombel kelas mulai dari kelas VII A hingga VII I. Besarnya populasi menghadirkan sampel sebagai keterwakilan dari populasi tersebut. Sampel dipilih melalui pretes awal yang memiliki nilai hampir setara, kemudian menggunakan teknik sampling undian sebagai penentu antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dihasilkan siswa kelas VII D sebagai kelas eksperimen, sedangkan siswa kelas VII E sebagai kelas kontrol. Variabel penelitian terbagi menjadi dua, variabel bebas dalam penelitian ini adalah *penerapan model RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) untuk kelompok eksperimen dan *penerapan model konvensional* untuk kelompok kontrol. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks ulasan baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes yang dibgsg menjadi pretes sebelum adanya perlakuan, dan postes setelah adanya perlakuan. Analisis data yang digunakan terdiri dari statistik deskriptif dengan uji mean sebagai menyajikan data dengan total nilai dibagi jumlah data agar hasil dari tes mudah dipahami. Selanjutnya uji t menjadi analisis data kedua dengan menjabarkan hasil dari t hitung apakah dapat menarik kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak. Terakhir, terdapat korelasi product moment sebagai analisis korelasi antara variabel bebas penerapan model *RADEC* terhadap variabel terikat kemampuan menulis teks ulasan memiliki korelasi yang kuat dan signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) terhadap kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VII SMP Negeri 47 Surabaya. Terdapat dua kelas yang digunakan sebagai subjek penelitian ini yakni, siswa kelas VII E sebagai kelompok kontrol menggunakan model konvensional, sedangkan siswa kelas VII D sebagai kelompok eksperimen menggunakan model *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*). Melalui beberapa persiapan, pengambilan data, hingga penganalisisan data. Penelitian ini menghasilkan temuan dan pembahasan sebagai berikut.

1. Pengaruh Penerapan Model *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Pada Kelompok Eksperimen
Berikut adalah hasil pengaruh model pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen dengan model *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*).

- 1.1 Kemampuan Menulis Teks Ulasan Sebelum Penerapan Model *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) Pada Kelompok Eksperimen

Pada kegiatan awal siswa kelas VII D sebagai kelas eksperimen melaksanakan pretes sebelum adanya perlakuan. Tes awal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum adanya penerapan model *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*). Hasil nilai pretes siswa kelas VII D adalah sebagai berikut:

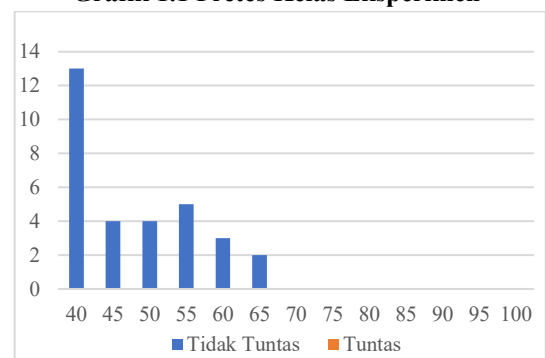
Tabel 1.1 Daftar Nilai Pretes Kelas Eksperimen

KODE SISWA	NILAI PRETES
E.01	40
E.02	50
E.03	40
E.04	55
E.05	40
E.06	40
E.07	55
E.08	40
E.09	50
E.10	55
E.11	45
E.12	60
E.13	45
E.14	65
E.15	40
E.16	40
E.17	60
E.18	40
E.19	45
E.20	55
E.21	40

E.22	50
E.23	40
E.24	55
E.25	55
E.26	45
E.27	40
E.28	60
E.29	40
E.30	50
E.31	40
E.32	65
Jumlah	1.540
Rata-Rata	48,1

Berdasarkan tabel 1.1 hasil pretes siswa kelas eksperimen atau kelas VII D dapat diketahui bahwa kemampuan awal menulis teks ulasan sebelum adanya penerapan model *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*), yang diikuti oleh 32 siswa mendapatkan jumlah total nilai 1.540 dan rata-rata nilai 48,1.

Grafik 1.1 Pretes Kelas Eksperimen



Terlihat pada Grafik 1.1 pretes kelas eksperimen sebelum adanya penerapan model *RADEC* menunjukkan hasil diagram sebanyak 32 siswa atau semua siswa di kelas VII E mendapatkan hasil di bawah KKM dan tergolong tidak tuntas.

- 1.2 Kemampuan Menulis Teks Ulasan Setelah Penerapan Model *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) Pada Kelompok Eksperimen

Setelah melakukan pretes, siswa kelas VII D sebagai kelas eksperimen melaksanakan postes setelah adanya perlakuan. Tes akhir ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah adanya penerapan model *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*). Hasil nilai postes kelas VII D adalah sebagai berikut:

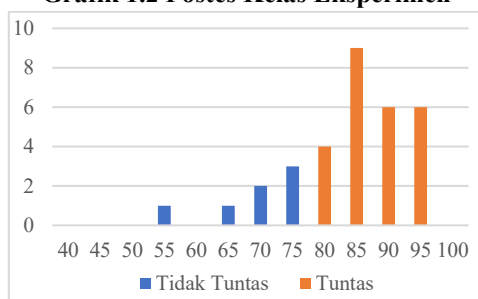
Tabel 1.2 Nilai Postes Kelas Eksperimen

KODE SISWA	NILAI POSTES
E.01	55
E.02	80
E.03	70
E.04	90
E.05	80

E.06	85
E.07	85
E.08	95
E.09	85
E.10	85
E.11	85
E.12	90
E.13	75
E.14	75
E.15	80
E.16	70
E.17	95
E.18	95
E.19	85
E.20	80
E.21	65
E.22	90
E.23	85
E.24	75
E.25	95
E.26	90
E.27	95
E.28	95
E.29	90
E.30	90
E.31	85
E.32	85
Jumlah	2.600
Rata-Rata	81,2

Berdasarkan tabel 1.2 hasil postes siswa kelas eksperimen atau kelas VII D dapat diketahui bahwa kemampuan akhir menulis teks ulasan setelah adanya perlakuan menggunakan model *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) yang diikuti oleh 32 siswa mendapatkan jumlah total nilai 2.600 dan rata-rata nilai 81,2. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan nilai siswa yang sangat signifikan dibandingkan dengan pretes sebelum adanya perlakuan.

Grafik 1.2 Postes Kelas Eksperimen



Terlihat pada Grafik 1.2 postes kelas eksperimen sebagai kelas yang menerapkan model *RADEC* saat menulis teks ulasan. Diketahui sebanyak 25 siswa tuntas dan mencapai KKM, sedangkan 7 siswa lainnya masih berada di bawah KKM. Hal ini menunjukkan hasil perbedaan yang signifikan

sebelum dan sesudah penerapan model *RADEC* siswa menulis teks ulasan.

2. Pengaruh Penerapan Model Konvensional Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Pada Kelompok Kontrol

Berikut adalah hasil pengaruh model pembelajaran yang diterapkan di kelas kontrol dengan model konvensional.

2.1 Kemampuan Menulis Teks Ulasan Sebelum Penerapan Model Konvensional Pada Kelompok Kontrol

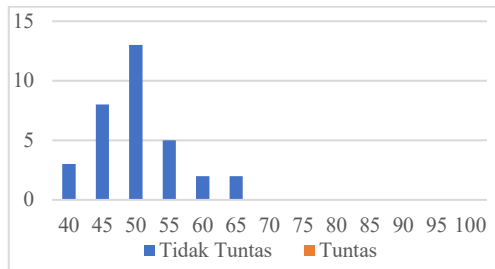
Pada kegiatan awal, siswa kelas VII E sebagai kelompok kontrol melaksanakan pretes sebelum adanya perlakuan. Tes awal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum adanya penerapan model konvensional. Hasil pretes siswa kelas VII E adalah sebagai berikut.

Tabel 1.3 Daftar nilai pretes siswa kelas kontrol

KODE SISWA	NILAI PRETES
K.01	55
K.02	60
K.03	50
K.04	45
K.05	45
K.06	50
K.07	50
K.08	55
K.09	40
K.10	45
K.11	45
K.12	50
K.13	55
K.14	45
K.15	50
K.16	65
K.17	45
K.18	40
K.19	50
K.20	60
K.21	45
K.22	50
K.23	55
K.24	50
K.25	40
K.26	50
K.27	50
K.28	50
K.29	45
K.30	50
K.31	55
K.32	50
Jumlah	1.645
Rata-Rata	51,4

Berdasarkan tabel 1.3 hasil pretes siswa kelas kontrol atau kelas VII E dapat diketahui bahwa kemampuan awal menulis teks ulasan sebelum adanya penerapan model ceramah, yang diikuti oleh 32 siswa mendapatkan jumlah total nilai 1.645 dan rata-rata nilai 51,4.

Grafik 1.3 Pretes Kelas Kontrol



Terlihat pada Grafik 1.3 pretes kelas kontrol sebelum adanya penerapan model konvensional menunjukkan hasil diagram sebanyak 32 siswa atau semua siswa di kelas VII E mendapatkan hasil di bawah KKM dan tergolong tidak tuntas.

2.2 Kemampuan Menulis Teks Ulasan Sesudah Penerapan Model Konvensional Pada Kelompok Kontrol

Setelah melaksanakan pretes, siswa kelas VII E sebagai kelompok kontrol melaksanakan postes setelah adanya perlakuan. Tes akhir ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah adanya penerapan model konvensional. Hasil nilai postes siswa kelas VII E adalah sebagai berikut:

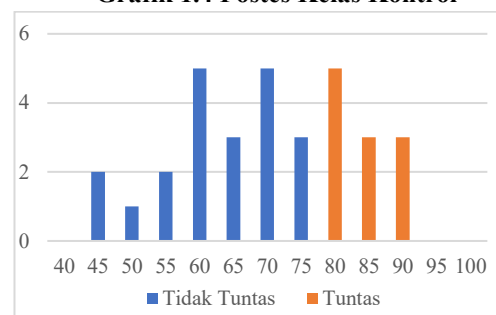
Tabel 1.4 Daftar Nilai Postes Kelas Kontrol

KODE SISWA	NILAI POSTES
K.01	80
K.02	90
K.03	55
K.04	45
K.05	85
K.06	60
K.07	75
K.08	70
K.09	60
K.10	75
K.11	85
K.12	70
K.13	55
K.14	45
K.15	80
K.16	90
K.17	60
K.18	75
K.19	50
K.20	80
K.21	65
K.22	60

K.23	90
K.24	60
K.25	80
K.26	70
K.27	65
K.28	65
K.29	85
K.30	70
K.31	80
K.32	70
Jumlah	2.250
Rata-Rata	70,3

Berdasarkan tabel 1.4 hasil postes siswa kelas kontrol atau kelas VII E dapat diketahui bahwa akhir menulis teks ulasan setelah adanya perlakuan menggunakan model ceramah yang diikuti oleh 32 siswa mendapatkan jumlah total nilai 2.250 dan rata-rata nilai 70,3. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan nilai siswa dibandingkan dengan pretes sebelum adanya perlakuan.

Grafik 1.4 Postes Kelas Kontrol



Terlihat pada Grafik 1.4 postes kelas kontrol sebagai kelas yang menerapkan model konvensional saat menulis teks ulasan. Diketahui sebanyak 11 siswa tuntas dan mencapai KKM, sedangkan 21 siswa lainnya masih berada di bawah KKM atau tergolong tidak tuntas. Hal ini menunjukkan hasil perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan model konvensional pada kelas kontrol, namun masih banyak siswa yang masih berada di bawah KKM.

3. Hasil Perhitungan Pengaruh Penerapan Model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VII SMP Negeri 47 Surabaya

Tabel 1.5 Kriteria Maksimal Penilaian

Kelas	Isi	Stuktur	Kaidah Kepeneluisan
Pretes KK	-	-	-
Pretes KE	-	-	-
Postes KK	3	15	1

Postes KE	13	25	3
-----------	----	----	---

Berdasarkan hasil kemampuan menulis teks ulasan dari kriteria penilaian maksimal. Dapat diketahui bahwa pada pretes siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen tidak ada yang mendapatkan hasil kriteria maksimal pada kedua kelas tersebut. Sebelum adanya penerapan kedua kelas tersebut baik di kriteria isi, struktur, dan kaidah kepenulisan mendapatkan hasil tidak maksimal. Setelah adanya penerapan model pada masing-masing kelas, siswa pada kelas kontrol dan eksperimen mengalami peningkatan. Terlihat pada tabel dapat diketahui postes kelas kontrol kriteria Isi terdapat 3 siswa mencapai skor maksimal dan kriteria struktur sebanyak 15 siswa mencapai skor maksimal, sedangkan pada kaidah kepenulisan 1 siswa mencapai skor maksimal.

Selanjutnya pada postes kelas eksperimen skor maksimal kemampuan menulis teks ulasan meningkat secara signifikan. Terdapat sebanyak 13 siswa mendapatkan skor maksimal pada kriteria isi, 25 siswa pada kriteria struktur, dan 3 siswa pada kriteria kaidah kepenulisan. Hal ini menunjukkan bahwa setelah adanya penerapan model *RADEC* kelas eksperimen mendapatkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Selanjutnya terdapat perhitungan hasil pretes dan postes secara lengkap sebagai berikut.

Tabel 1.6 Perbandingan Hasil Pretes dan Postes Kelas Kontrol

No	Kode Siswa	Pretes	Postes	Selisih (x)	X ²
1.	K.01	55	80	25	625
2.	K.02	60	90	30	900
3.	K.03	50	55	5	25
4.	K.04	45	45	0	0
5.	K.05	45	85	40	1.600
6.	K.06	50	60	10	100
7.	K.07	50	75	25	625
8.	K.08	55	70	15	225
9.	K.09	40	60	20	400
10.	K.10	45	75	30	900
11.	K.11	45	85	40	1.600
12.	K.12	50	70	20	400
13.	K.13	55	55	0	0
14.	K.14	45	45	0	0
15.	K.15	50	80	30	900
16.	K.16	65	90	25	625
17.	K.17	45	60	15	225
18.	K.18	40	75	35	1.225
19.	K.19	50	50	0	0
20.	K.20	60	80	20	400
21.	K.21	45	65	20	400
22.	K.22	50	60	10	100
23.	K.23	55	90	35	1.225

24.	K.24	50	60	10	100
25.	K.25	40	80	40	1.600
26.	K.26	50	70	20	400
27.	K.27	50	65	15	225
28.	K.28	50	65	15	225
29.	K.29	45	85	45	1.600
30.	K.30	50	70	20	400
31.	K.31	55	80	25	625
32.	K.32	50	70	20	400
Jumlah		1.645	2.250	692	18.075
Rata-rata		51,4	70,3		

Rumus:

$$N = 32$$

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M_x = \frac{692}{32}$$

$$M_x = 21,6$$

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$\sum x^2 = 18.075 - \frac{(692)^2}{32}$$

$$\sum x^2 = 18.0775 - 14.964$$

$$\sum x^2 = 3.111$$

Hasil nilai pretes pada siswa kelas kontrol sebelum adanya *treatment* atau penerapan model konvensional berbentuk ceramah saat pembelajaran menulis teks ulasan adalah 1.645 dengan nilai rata-rata 51,4. Setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model konvensional, siswa kelas kontrol memperoleh nilai 2.250 dengan nilai rata-rata 70,3. Adanya kenaikan yang signifikan antara pretes dan postes ini menunjukkan bahwa model konvensional mampu meningkatkan nilai siswa kelas kontrol dalam pembelajaran teks ulasan. Dengan nilai rata-rata 70,3 yang didapat siswa kelas kontrol menunjukkan bahwa rata-rata tersebut tergolong cukup atau *standart*. Adanya peningkatan tersebut menunjukkan keberhasilan siswa kelas VII E sebagai kelas kontrol belajar menggunakan hasil ceramah dengan materi teks ulasan meningkat meskipun berinterpretasi cukup atau sedang. Jika dibandingkan dengan kelas eksperimen masih jauh di bawah rata-rata perolehan nilai postes kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model konvensional pada pembelajaran menulis teks ulasan untuk kelas kontrol mengalami peningkatan yang cukup baik, namun masih banyak siswa yang mendapatkan nilai *standart* bahkan di bawah rata-rata.

Tabel 1.7 Perbandingan Hasil Pretes dan Postes Kelas Eksperimen

No	Kode Siswa	Pretes	Postes	Selisih (x)	X ²
1.	E.01	40	55	15	225
2.	E.02	50	80	30	900

3.	E.03	40	70	30	900
4.	E.04	55	90	35	1.225
5.	E.05	40	80	40	1.600
6.	E.06	40	85	45	2.025
7.	E.07	55	85	30	900
8.	E.08	40	95	55	3.025
9.	E.09	50	85	35	1.225
10.	E.10	55	85	30	900
11.	E.11	45	85	40	1.600
12.	E.12	60	90	30	900
13.	E.13	45	75	30	900
14.	E.14	65	75	10	100
15.	E.15	40	80	40	1.600
16.	E.16	40	70	30	900
17.	E.17	60	95	35	1.225
18.	E.18	40	95	45	2.025
19.	E.19	45	85	40	1.600
20.	E.20	55	80	25	625
21.	E.21	40	65	25	625
22.	E.22	50	90	40	1.600
23.	E.23	40	85	45	2.025
24.	E.24	55	75	20	400
25.	E.25	55	95	40	1.600
26.	E.26	45	90	45	2.025
27.	E.27	40	95	55	3.025
28.	E.28	60	95	35	1.225
29.	E.29	40	90	50	2.500
30.	E.30	50	90	40	1.600
31.	E.31	40	85	35	1.225
32.	E.32	65	85	20	400
Jumlah		1.540	2.600	1.140	44.450
Rata-rata		48,1	81,2		

Rumus:

$$N = 32$$

$$M_y = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M_y = \frac{1140}{32}$$

$$M_y = 35,6$$

$$\sum y^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = 44.450 - \frac{(1140)^2}{32}$$

$$\sum y^2 = 44.450 - 40.612$$

$$\sum y^2 = 3.838$$

Hasil nilai pretes siswa pada kelas eksperimen sebelum adanya *treatment* atau model *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) saat pembelajaran menulis teks ulasan adalah 1.540 dengan nilai rata-rata 48,1. Setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*), kelas eksperimen memperoleh nilai 2.600 dengan nilai rata-rata 81,2. Hasil tersebut berinterpretasi sangat baik atau melebihi rata-rata interpretasi kriteria hasil pretes dan postes dengan predikat sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

menggunakan model *RADEC* pada pembelajaran menulis teks ulasan untuk siswa kelas VII D sebagai kelas eksperimen mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan siswa kelas VII E sebagai kelas kontrol. Siswa kelas eksperimen mendapat nilai yang lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum adanya penerapan model *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*). Jumlah nilai yang dihasilkan siswa dalam menulis teks ulasan juga bervariasi. Banyak siswa yang mendapatkan hasil di atas standar penilaian, dan mendapat rerata 81,2 yang tergolong Sangat Baik menurut *standart* KKM.

Setelah perhitungan hasil pretes dan postes untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh, langkah berikutnya adalah melakukan uji-t menggunakan rumus berikut ini:

Rumus Uji-t:

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$t = \frac{21,6 - 35,6}{\sqrt{\left(\frac{3.111 + 3.838}{32 + 32 - 2}\right)\left(\frac{1}{32} + \frac{1}{32}\right)}}$$

$$t = \frac{14}{\sqrt{\left(\frac{6.949}{62}\right)\left(\frac{2}{32}\right)}}$$

$$t = \frac{14}{\sqrt{(112)(0,06)}}$$

$$t = \frac{14}{\sqrt{(6,72)}}$$

$$t = \frac{14}{2,6}$$

$$t = 5,384$$

$$Db = N_x + N_y - 2$$

$$= 32 + 32 - 2$$

$$= 62$$

Tahap berikutnya adalah uji *independent sample t-test*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.26 dan 4.27 yang menyatakan bahwa data keterampilan menulis teks ulasan siswa memiliki nilai (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi < 0,05. Perhitungan tersebut ditemukan $t_0 = 5,3$ dengan db 62. Dengan db = 62 ini ditemukan t tabel pada 0,05 = 1,670. Nilai t_{hitung} sebesar 5,384, sedangkan nilai t_{tabel} dengan df 62 taraf signifikansi 5% sebesar 1,670 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,384 > 1,670$). Dengan demikian disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Selanjutnya setelah menganalisis hipotesis menggunakan uji t, hasil dari data yang diperoleh dihitung kembali menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut.

Rumus (r):

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{32(59.300) - (1.540)(1.140)}{\sqrt{[32(88.100) - (1.540)^2][32(44.450) - (1.140)^2]}}$$

$$r = \frac{1.897.600 - 1.755.600}{\sqrt{[2.819.200 - 2.371.600][1422.400 - 1.299.600]}}$$

$$r = \frac{142.000}{\sqrt{[447.600][122.800]}}$$

$$r = \frac{142.000}{54.965.280.000}$$

$$r = \frac{142.000}{234.446,7}$$

$$r = 0,605683$$

Hasil dari data yang diperoleh, dapat diketahui nilai $r = 0,60$ berada pada rentang kedua $0,60-0,79$ dengan interpretasi kuat. Dapat dilihat pada halaman 53 dan tabel pada lampiran 2.7 menyatakan bahwa $r = 0,60$ terinterpretasi pada rentang kedua $0,60 - 0,79$ memiliki interpretasi kuat atau positif diketahui bahwa antara variabel 1 (model *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create)*) dan variabel 2 (menulis teks ulasan) memiliki korelasi yang kuat. Artinya, semakin tinggi atau sering penerapan model *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create)*, semakin baik kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VII SMP Negeri 47 Surabaya.

Hasil dari berbagai analisis tersebut membuktikan bahwa penerapan model *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create)* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks ulasan kelas VII SMP Negeri 47 Surabaya.

PEMBAHASAN

Berikut adalah pembahasan berdasarkan hasil penelitian ini yang menguraikan pembahasan terkait penerapan model *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create)* terhadap kemampuan menulis teks ulasan dan pengaruh model tersebut.

1. Model Pembelajaran *RADEC* Cocok untuk Semua Mata Pelajaran

Sebagai suatu model pembelajaran yang sangat bercirikan Indonesia, *RADEC* telah diimplementasikan secara luas sejak 2017. Hasil penelitian seputar model *RADEC* pun ramai ditemui, banyak peneliti menguji model pembelajaran *RADEC* untuk beberapa mata pelajaran dari berbagai jenjang. Menurut (Sopandi, 2021:63) model ini mudah diimplementasikan oleh guru-guru di Indonesia karena sintaksnya yang mudah dipahami dan diterapkan pada pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Salah satu peran fundamental *RADEC* adalah membantu guru dalam membekalkan konsep pelajaran kepada peserta didik dari berbagai bidang ilmu yang ingin diterapkan (Lestari & Suhandi, 2020).

Dari ketiga penelitian terdahulu yang relevan penelitian (Tandi Rani dkk., 2023), (Iwanda, 2023), dan (Harminati, 2023) membuktikan bahwa ketiganya mewakili pelajaran yang berbeda-beda.

Pertama, pada penelitian Pada jurnal penelitian (Tandi Rani dkk., 2023) berjudul “*Pengaruh Penerapan Model RADEC Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar*” melakukan penelitian eksperimen pada kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP. Memiliki kesamaan dengan penelitian ini dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, tidak menutup bukti bahwa model pembelajaran *RADEC* memang sangat cocok untuk keempat keterampilan berbahasa karena jika bisa dilihat dari sintaks atau tahapan, sudah terlihat bahwa kelimanya saling berhubungan dengan empat keterampilan berbahasa.

Berbeda daripada penelitian pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Iwanda, 2023) dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MTS Pembangunan UIN Jakarta*”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa jenjang MTS dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga sangat cocok menggunakan model *RADEC* sebagai yang diterapkan di kelas saat melaksanakan pembelajaran. Pada tahun yang sama (Harminati, 2023) dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres 7/83 Bune Kecamatan Libureng Kabupaten Bone*”. Jenjang sekolah dasar dengan mata pelajaran IPA juga cocok untuk model ini, bagi Harminati sintaks yang mudah dipahami juga sangat mudah untuk diaplikasikan pada siswa kelas dasar.

Penerapan model *RADEC* juga ditemukan penelitian pada berbagai mata pelajaran yang bervariasi bukan hanya pada pelajaran Bahasa Indonesia saja. Sekitar 9—10 studi peneliti lain pernah menjadikan model *RADEC* sebagai penelitian pada mata pelajaran yang berbeda-beda. Hal ini membuktikan bahwa model ini fleksibel untuk digunakan guru pada berbagai mata pelajaran dan materi tertentu yang dirasa cocok untuk diterapkan. Ditemukan hasil penelitian-penelitian yang ditemukan yaitu pada IPA/Sains sebanyak 6 studi, Matematika 1 studi, Bahasa 2 studi, Kimia 2 studi, Seni Tari 1 studi, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) 1 studi. Hal tersebut membuktikan bahwa model *RADEC* adalah model yang cocok untuk semua mata pelajaran dan sangat fleksibel untuk guru berbagai mata pelajaran terapkan. Dengan sintaks yang mudah diingat menjadikan salah satu alasan mengapa model ini cocok diterapkan.

Model pembelajaran *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create)* merupakan strategi yang adaptif dan aplikatif dalam berbagai mata pelajaran, karena setiap tahap dalam model ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, serta berkreasi secara individu maupun kelompok dalam pembelajaran

lintas bidang studi. Model yang sangat fleksibel ini menurut (Handayani, 2019) membantu siswa untuk aktif, mandiri dan responsif dalam mata pelajaran yang sedang dipelajari yang mana melalui literasi keterampilan abad 21 siswa terpenuhi. Fakta di lapangan, siswa lebih antusias dalam belajar dengan model ini karena tidak monoton dan siswa menjadi center selama proses pembelajaran, guru juga lebih mudah untuk mengontrol jalannya pembelajaran karena hanya sebagai fasilitator.

Sebagai model pembelajaran yang berorientasi pada siswa, dalam kurikulum yang sedang dijalani model ini mengharuskan siswa untuk praktik secara langsung tanpa mengharuskan guru sebagai center di dalamnya. Dengan demikian siswa dapat lebih aktif pada berbagai pelajaran yang diampu karena siswa terlibat langsung dengan sintaks yang dibuat untuk materi yang diajarkan. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *RADEC* sangat cocok untuk semua mata pelajaran karena sintaks yang mudah diingat, membantu siswa berpikir tingkat tinggi, dan memudahkan baik guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Siswa Laki-laki Lebih Mendapatkan Nilai Bagus Menggunakan Model *RADEC*

Penelitian ini menemukan bahwa model pembelajaran dengan sintaks yang mudah dipahami seperti *RADEC* ini lebih mudah diterima oleh siswa laki-laki. Tahapan-tahapan model pembelajaran yang mengharuskan semua siswa berperan aktif membuat siswa lebih fokus dan antusias dalam belajar materi.

Guru sebagai fasilitator memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran saat model *RADEC* diterapkan. Sejalan dengan pendapat (Hardiansyah, 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang baik, adalah pembelajaran yang mendapatkan peran aktif siswa dalam bertanya, menjawab, menyanggah, bahkan memberi pendapat dapat menghasilkan pembelajaran dari berbagai arah. Hal ini ditemukan dalam penelitian dimana siswa laki-laki lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab soal, bahkan memberikan pendapat saat materi teks ulasan dengan model *RADEC* diterapkan.

Mendapat respon positif dari siswa, model ini juga mencoba kolaborasi dengan kelompok kecil berisi 8 orang, maupun kelompok besar saat presentasi jawaban setiap kelompok yang menjawab, dengan memberi pendapat atau masukan pada kelompok yang sedang presentasi. Kolaborasi dalam kelompok yang memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan dari diskusi untuk meringankan beban kelompok membuat mereka lebih kreatif dalam mengambil solusi dari berbagai saran dari masing-masing kepala kelompok mereka (OECD, 2017).

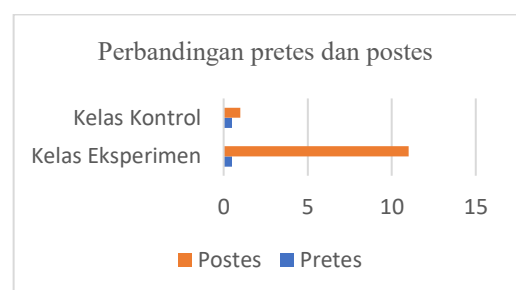
Sama halnya dengan siswa laki-laki yang lebih berkolaborasi aktif saat berdiskusi dengan teman-teman kelompok kecilnya. Sejalan dengan pendapat

di atas menurut (Fadhilah, D & Suherdi, D. 2020) preferensi utama siswa laki-laki dalam belajar adalah gaya belajar berbasis kelompok, sedangkan individu kurang diminati dalam gaya belajar mereka. Namun karena model ini juga memiliki sintaks belajar dan tugas secara individu dalam tahap *create* membuat siswa laki-laki memiliki bekal untuk materi-materi yang mereka dapatkan dalam kerja secara berkelompok. Artinya, mereka juga siap jika akan ada tanggung jawab belajar secara individu di akhir.

Hasil belajar secara berkelompok atau kolaboratif terbukti efektif daripada belajar menggunakan model tradisional. (Herrera dkk., 2018) Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebelum belajar secara kolaboratif dengan belajar mandiri saat proses pembelajaran. Sama halnya dengan model *RADEC* siswa nantinya akan dituntut belajar dengan kelompok kecilnya terlebih dahulu, lalu kemudian didiskusikan dengan kelompok besarnya untuk membuat siswa terbiasa bekerja secara kolaboratif, aktif, dan mau mendengar pendapat dari segala arah.

Siswa laki-laki cenderung memiliki respons positif jika tergabung dalam kelompok campuran daripada sejenis. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Feng dkk., 2023) Hal ini menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran yang berkolaboratif dengan komposisi gender seimbang adalah bentuk intervensi pengelompokan yang baik dan sangat direkomendasikan. Siswa laki-laki juga dapat belajar secara baik mulai dari sikap hingga hasil akhir pada pembelajaran. Siswa laki-laki yang berkolaboratif cenderung lebih memiliki hasil akhir yang positif dan memiliki kenaikan nilai secara signifikan daripada dengan model tradisional ceramah yang mendapatkan hasil sama dengan sebelum adanya tes.

1.6 Grafik Perbandingan siswa laki-laki



Terlihat pada perbandingan diagram grafik perolehan pretes dan postes di atas, siswa laki-laki pada kelas eksperimen terbukti unggul pada postes menulis teks ulasan siswa. Pada pretes siswa baik pada kelas VII D dan VII E mendapatkan hasil tidak maksimal yaitu semua siswa laki-laki memperoleh nilai berada di bawah KKM. Terlihat peningkatan yang berbeda pada kedua kelas setelah adanya penerapan model di masing-masing kelas. Terlihat pada kelas kontrol siswa laki-laki tuntas sebanyak 1 siswa dari total 15 siswa laki-laki. Sedangkan, pada

kelas eksperimen siswa laki-laki tuntas sebanyak 11 siswa dari total 16 siswa laki-laki. Hal ini menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara kedua kelas dengan perbedaan penerapan model yang ada. Terbukti bahwa kelas VII D sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model *RADEC* lebih mendapatkan nilai tinggi atau tergolong tuntas mencapai KKM.

3. Kemampuan Berfikir Kritis Lebih Terlihat Saat Penerapan Model *RADEC*

Berfikir kritis menjadi bagian dari manfaat model pembelajaran *RADEC*. Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa model ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dari berbagai jenjang pendidikan (Pratama dkk., 2019). Adanya peningkatan berpikir kritis ini terlihat dari bagaimana cara siswa dalam menjawab pertanyaan, menyanggah persoalan, maupun melakukan pemecahan masalah. Mulai dari tahap *Read (R)* sampai *Create (C)* terjadi penguasaan kognitif (*cognitive apprenticeship*) yaitu proses seseorang belajar tahap demi tahap sama seperti model pembelajaran *RADEC* ini (Lestari dkk., 2021). Siswa pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan membuktikan bahwa terdapat perbedaan belajar menggunakan model *RADEC* dengan model konvensional berbentuk ceramah yang biasa guru terapkan. Siswa lebih berani untuk tampil dan memiliki pemikiran kritis terhadap setiap persoalan yang disajikan. Dapat dilihat dari hasil postes juga terlihat perbedaan yang signifikan antara dua kelas tersebut.

Model pembelajaran *RADEC* merupakan pendekatan yang mampu secara efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa, karena setiap tahapannya dirancang untuk mendorong pemahaman mendalam, pengolahan informasi secara analitis, serta produksi ide-ide baru yang kreatif. Selain itu menurut (Sopandi, 2021) model pembelajaran *RADEC* juga terbukti memenuhi teori konstruktivisme Vigotsky dalam pembelajaran. Pengetahuan dibangun oleh pengalaman dan interaksi siswa dengan lingkungannya, model yang berorientasi pada kolaborasi ini sangat erat kaitannya dengan teori ini yang dapat menciptakan seorang siswa yang memiliki pemikiran kritis. Model yang mengharuskan siswa untuk terjun langsung selama proses pembelajaran ini mengharuskan siswa berbagi pengalaman dan proses belajarnya dengan lingkungan sekitarnya mulai dari belajar dari berbagai referensi dan sumber, juga dengan teman sebaya mereka.

Menurut (Kusuma dkk., 2020) berpikir kritis perlu dikembangkan pada siswa. Kemampuan ini membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, memecahkan masalah secara efektif, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Siswa yang memiliki pemikiran kritis dengan terbiasa memfokuskan pertanyaan, mengidentifikasi asumsi, menganalisis argumen akan menjadi siswa yang pandai dalam proses belajarnya. Sampai pada tahap *create* dimana siswa berada pada tahap mencipta, akan terbukti bagaimana siswa selama belajar terlihat dari hasil akhir yang dibuat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, pengaruh penerapan model *RADEC* (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas kontrol pada tahap pretes memperoleh rata-rata nilai sebesar 51,4. Sedangkan setelah adanya penerapan model ceramah pada tahap postes memperoleh rata-rata nilai sebesar 70,3. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah pretes dan postes dilaksanakan. Berbeda dari kelas kontrol, kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas eksperimen pada tahap pretes memperoleh rata-rata nilai sebesar 48,1. Sedangkan setelah adanya penerapan model *RADEC* (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create), pada tahap postes siswa memperoleh rata-rata nilai sebesar 81,2 yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang sangat signifikan setelah adanya pretes dan postes. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengaruh penerapan model *RADEC* (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) terbukti efektif karena rata-rata nilai kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol dengan selisih rata-rata 10,9 yang menunjukkan hasil positif dari kelas eksperimen.
2. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *RADEC* (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) berpengaruh secara signifikan terhadap teks ulasan siswa kelas VII SMP Negeri 47 Surabaya. Hal ini ditunjukkan pada hasil menulis teks ulasan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dengan thitung sebesar 5,384 yang berarti lebih besar daripada ttabel sebesar 1,670. Maka hasil uji t-test thitung > ttabel (5,384 > 1,670), yang menunjukkan hasil bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_1 diterima. Mengindikasikan bahwa adanya model *RADEC* (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks ulasan siswa.
3. Setelah melakukan uji hipotesis, terdapat analisis pada korelasi product moment yang mendapatkan hasil $r = 0,60$ yang berinterpretasi kuat pada rentang 0,60—0,79. Hal ini menyatakan terdapat korelasi yang kuat antara variabel 1 (model *RADEC* (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) dan variabel 2 (menulis teks ulasan).

Secara keseluruhan model model *RADEC* (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 47 Surabaya. Model ini juga mampu meningkatkan pemahaman, kreativitas, penalaran, dan antusias siswa saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan adanya model *RADEC* siswa juga lebih interaktif bekerja secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini juga menjabarkan bahwa model pembelajaran *RADEC* Cocok untuk semua mata pelajaran, siswa laki-laki lebih mendapatkan nilai bagus menggunakan model *RADEC*, dan yang terakhir kemampuan berfikir kritis lebih terlihat saat penerapan model *RADEC*. Tiga hasil temuan baru tersebut sebagai kebaruan penelitian ini dengan berdasarkan pada teori-teori yang ada. Penelitian model *RADEC* ini diharap terus dilakukan perkembangan dan penelitian terbaru karena menarik untuk dikaji.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Penerbit Graniti.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika Sd*. Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan, 13(1), 95–101.
- Fadhilah, D., & Suherdi, D. (2020). *[Preferensi Gaya Belajar Perseptual Siswa Sekolah Menengah Pertama]*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fatoni, R. *Penggunaan Akun Youtube Gadgetin Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelaa Viii Smp Attaqwa 10 Kota Bekasi Tahun Pelajaran 2023/2024* (Bachelor's Thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Hardiansyah, F. (2022). *Prosocial Behavior Of Elementary School Students Based On Gender Differences In Society 5.0*. Journal Of Innovation In Educational And Cultural Research, 3(3), 390–396.
- Harmianti, H., Irmawanty, I., & Imran, M. E. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Radec Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Inpres 7/83 Bune Kecamatan Libureng Kabupaten Bone*. Journal Innovation In Education, 1(3), 88–98.
- Herrera, X., Nissen, J., & Van Dusen, B. (2018, August 21).
- Iwanda, C. N. S. *Pengaruh Model Pembelajaran Radec Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Mts Pembangunan Uin Jakarta* (Bachelor's Thesis).
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.
- Laoli, A., Dakhi, O., & Zagoto, M. M. (2022). *The Application Of Lesson Study In Improving The Quality Of English Teaching*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 2640–2647
- Lestari, H., & Suhandi, A. (2020). *An Analysis Of Hots In The 5th Grade Elementary School Students' Learning With Radec Model With The Theme Of "Electricity Around Us"*. International Conference On Elementary Education (Icee) (Vol. 2, No. 1, 1574—1582).
- Masril, M., Dakhi, O., Nasution, T., & Ambiyar, A. (2020). *Analisis Gender Dan Intellectual Intelligence Terhadap Kreativitas*. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 18(2), 182. <https://doi.org/10.31571/Edukasi.V18i2.1847>
- Rani, K. T. (2023). *Pengaruh Penerapan Model Radec Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi*. Titik Dua: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia,, 3(1).
- Sopandi, W. (2021). *Model Pembelajaran Radec (Teori Dan Implementasi Di Sekolah)*. Upi Press.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta
- Waruwu, L. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 167–173. <https://doi.org/10.56248/Educativo.V1i1.24>
- Yulianto, Bambang. (2009). *Model Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia*. Surabaya: Unesa University Press.
- Zhan, Z., Fong, P. S. W., Mei, H., & Liang, T. (2015). *Effects Of Gender Grouping On Students' Group Performance, Individual Achievements And Attitudes In Computer-Supported Collaborative Learning*. *Computers In Human Behavior*, 48, 587–596. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.02.038>